

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN HINDU DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI PEMODERASI PADA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI KOTA DENPASAR

Ida Ayu Sasmita Dewi, Ni Wayan Alit Erlinawati, Ni Wayan Yuniasih

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

E-mail : dayusasmitaunhi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Hindu leadership style, accounting knowledge on the use of accounting information, and environmental uncertainty in moderating the influence of leadership style and accounting knowledge on the use of accounting information. The problems raised in this study are, 1) whether Hindu leadership style influences the use of accounting information in small and medium industries (SMIs) in Denpasar City, 2) whether accounting knowledge influences the use of accounting information in SMIs in Denpasar City, 3) whether environmental uncertainty moderates the relationship of Hindu leadership style to the use of accounting information in SMIs in Denpasar City, 4) whether environmental uncertainty moderates the relationship of accounting knowledge to the use of accounting information in SMIs in Denpasar City.

The population in this study were the owners of small and medium industries (SMIs) in the city of Denpasar. Determination of the sample used in this study was purposive sampling technique. Data collection techniques used in the form of observations, questionnaires, and interviews. The method of data analysis in this study used the research instrument test, interval succession method, classic assumption test, moderated regression analysis (MRA) test, model feasibility test and hypothesis test.

The results of the study that Hindu leadership style and accounting knowledge influences the use of accounting information. Environmental uncertainty is also not able to moderate the relationship of Hindu leadership style and accounting knowledge to the use of accounting information. Every business decision mostly uses accounting information as its source. This causes the use of accounting information not to depend on the accounting knowledge of the company owner. In addition, business decisions are often not only made by company owners but also consider input from staff who may have more accounting knowledge.

Keywords: *Hindu leadership style, accounting knowledge, environmental uncertainty, the use of accounting information*

1. PENDAHULUAN

Industri kecil dan menengah (IKM) di Indonesia mendominasi populasi industri yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena pertumbuhannya yang relatif stabil. Perkembangan perusahaan industri kecil dan industri menengah di Indonesia tidak lepas dari berbagai permasalahan seperti kurangnya permodalan, keterbatasan kualitas sumber daya manusia, kurangnya bahan baku, keterbatasan teknologi dan pemasaran. Selain itu ketidakmampuan menggunakan akuntansi merupakan faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan pada perusahaan kecil ataupun menengah dalam pengembangan usahanya.

Informasi akuntansi dapat memberikan dan menyajikan informasi penting yang relevan untuk mengetahui apakah kinerja usaha yang dijalankan

sesuai dengan harapan atau tidak, lebih spesifik dijelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah akan membantu pihak manajemen dalam melakukan perencanaan, kontrol, pengambilan kebijakan dan evaluasi kinerja terhadap perusahaannya. Pengajuan kredit ke bank untuk modal usaha sulit diperoleh, karena sebagian besar dari perusahaan industri kecil dan menengah memiliki keterbatasan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Gaya kepemimpinan diduga mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan. Dalam agama Hindu dikenal konsep Asta Brata yang menggambarkan karakter yang harus dimiliki oleh seorang pimpinan.

Pengetahuan akuntansi juga memiliki andil besar dalam kemajuan usaha yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik

perusahaan industri kecil dan menengah akan menentukan kemampuan pimpinan perusahaan untuk memahami informasi yang tersedia ketika melakukan pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan kesulitan bagi pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil (Hudha, 2017). Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha atau manajer, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi. Hasil penelitian Setyaningrum,dkk (2013) membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni, dkk (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hudha (2017) menemukan bahwa pemilik usaha kecil dan menengah di Surabaya saat ini masih hanya sebatas mengetahui tentang pemasukan dan pengeluaran kas.

Ketidakpastian lingkungan yang terjadi di masa mendatang sulit diprediksi dalam dunia perindustrian. Kesulitan memprediksi ketidakpastian lingkungan akan membuat parapengusaha kecil dan menengah semakin sulit dalam menentukan keputusan yang tepat bagi usahanya, (Hudha, 2017). Hasil penelitian Setyaningrum (2013) dan Hudha (2017) membuktikan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi atau memperkuat pengaruh tingkat pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi penelitian pada usaha kecil dan menengah.

Penelitian ini dilakukan pada pengusaha industri kecil dan menengah (IKM) yang ada di Kota Denpasar-Bali. Lokasi ini dipilih karena Denpasar merupakan pusat pemerintahan di Bali yang menjadi cerminan kondisi perekonomian. Kota Denpasar dalam hal ini sangat mendukung perkembangan industri kreatif melalui penyelenggaraan Denpasar Festival yang melibatkan industri kecil menengah yang ada. Kegiatan ini diharapkan menjadi ajang promosi dan pemasaran dari produk-produk yang dihasilkan. Berdasarkan uraian latar belakang mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi untuk keberlangsungan suatu usaha serta hasil penelitian yang tidak konsisten terhadap variabel yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, maka penulis termotivasi untuk meneliti lebih lanjut.

Rumusan masalah yaitu, apakah gaya kepemimpinan hindu dan pengetahuan akuntansi

berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada industri kecil dan menengah di Kota Denpasar? Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh gaya kepemimpinan hindu dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada industri kecil dan menengah di Kota Denpasar?

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan hindu dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, untuk mengetahui ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh gaya kepemimpinan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada industri kecil dan menengah di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pemilik atau manajer pengusaha industri kecil dan menengah mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mengembangkan usahanya dan menghindari risiko ketidakpastian lingkungan, juga sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam penetapan kebijakan bagi usaha kecil.

II. KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, TEORI, DAN MODEL PENELITIAN

Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No.20/M-IND/PER/3/2016, industri kecil dan menengah (IKM) merupakan suatu perusahaan yang beroperasi dalam bidang perindustrian. Mengolah bahan-bahan mentah atau setengah jadi menjadi barang yang siap digunakan dengan nilai yang lebih tinggi, yang nantinya akan di jual kepada pedagang seperti toko minimarket, supermarket, dan warung-warung kecil (Tri, 2013). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UKM dan UMKM merupakan perusahaan produktif baik itu merupakan usaha industri yang mengolah bahan baku atau hanya usaha jualan yang dimiliki perorangan atau berdiri sendiri dan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Akuntansi atau pembukuan dilakukan untuk mengetahui berapa laba yang dihasilkan, biaya operasi dan penjualan dalam suatu periode tertentu, utang yang harus dibayar dan lainnya. Kewajiban membuat pembukuan tertuang dalam Artha Sastra 1.95 yang menyebutkan: “para pengawas hendaknya membangun kantor pencatatan yang menghadap ke timur atau utara, dengan bangsal terpisah, (sebagai) tempat untuk buku-buku catatan”. Lebih lanjut dijelaskan tentang hasil dari sebuah proses akuntansi dalam

Artha Sastra 2.95 yang berbunyi: “disana ia hendaknya menyuruh mencatat dalam buku catatan; besarnya dari jumlah, kegiatan dan total pendapatan departemen; jumlah penambahan atau pengurangan dalam penggunaan berbagai bahan, biaya, biaya tambahan, gaji dari para pekerja dalam kaitannya dengan pabrik-pabrik, harga, mutu, berat, ukuran, tinggi, dan seterusnya”. Oleh karena itu, setiap perusahaan wajib memiliki catatan akuntansi sebagai dasar pembuatan keputusan.

Hasil penelitian Handayani (2011) menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian Setyaningrum,dkk (2013)menunjukkan bahwa pendidikan pemilik dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Banyumas. Variabel ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi pemilik, budaya perusahaan dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelian Widiyanti (2013)menunjukkan pengetahuan akuntansi dan pengalam dalam informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di sentra kerajinan tas kain Kabupaten Kendal. Hasil penelitian AUFAR (2013)menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, ukuran perusahaan, lama usaha dan latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Hasil Penelitian Hudha (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kota Surabaya. Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi (menguatkan) pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Informasi sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan, baik perusahaan berskala kecil maupun berskala besar. Informasi tersebut merupakan masukan yang berguna dan relevan dalam pengambilan keputusan ekonomi pada perusahaan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Mulyadi (2001:11) menggolongkan informasi akuntansi kedalam tiga golongan, yaitu: informasi operasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan.

Informasi akuntansi operasi yang terdapat pada perusahaan manufaktur, antara lain informasi produksi; informasi pemakaian dan pembelian bahan baku; informasi penggajian; informasi penjualan dan lain-lain. Informasi akuntansi manajemen disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai bentuk laporan, seperti anggaran; laporan penjualan; laporan biaya produksi; laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban; laporan biaya menurut aktivitas; dan lain-lain. Informasi akuntansi keuangan yang disajikan untuk pihak luar perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan

Gaya kepemimpinan (*leadership style*) merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi (Luthans, 2008).

Dalam Niti Sastra diajarkan bagaimana bersikap dan bertindak menjadi seorang pemimpin. Pemimpin memiliki tugas untuk mensejahterakan orang yang dipimpinya. Pemimpin yang baik tidak memikirkan dirinya sendiri, akan tetapi lebih mementingkan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi. Dalam memimpin hendaknya dilakukan dengan sepenuh hati, dan jangan memimpin hanya untuk mencari keuntungan saja.

Dalam Manawadharmasastra dijelaskan bahwa seorang pemimpin harus menanamkan delapan sifat dewa di dalam dirinya yang disebut *Asta Brata*. Adapun unsur-unsur dari kepemimpinan *Asta Brata* meliputi (1) *Indra Brata* yang artinya seorang pemimpin harus mampu memberikan kemakmuran, kesejahteraan dan keadilan kepada seluruh rakyat yang dipimpinya; (2) *Yamabrata*, artinya seorang pemimpin harus mampu menegakkan supremasi hukum dalam Negara yang dipimpinya; (3) *Surya Brata*, artinya seorang pemimpin harus mampu memberikan penerangan (pencerahan) kepada rakyat yang dipimpinya; (4) *Candra Brata*, artinya seorang pemimpin harus mampu menunjukkan wajah tenang dan berseri dalam keadaan apapun sehingga masyarakat yakin akan kebesaran jiwa pemimpinnya; (5) *Bayu Brata*, artinya seorang pemimpin selalu ingin mengetahui dan menyelidiki keadaan rakyatnya yang sebenarnya, terutama keadaan masyarakat yang hidupnya menderita; (6) *Arta Brata*, artinya seorang pemimpin harus memiliki sikap yang bijak

terutama dalam hal penggunaan dana; (7) *Baruna Brata*, artinya pemimpin harus mampu membersihkan segala penyakit masyarakat yang sering disebut *pathologi social*; (8) *Agni Brata*, artinya seorang pemimpin harus bersifat ksatria dengan semangat yang tinggi (Gunada, 2006).

Pengetahuan akuntansi adalah segala sesuatu yang diketahui mengenai keakuntansian yang didapat dari pendidikan informal maupun formal yang dimiliki oleh pemakai informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi tidak hanya perlu dimiliki oleh manajer atau pemilik perusahaan, akan tetapi harus dimiliki juga oleh para pemangku kepentingan terhadap pemilik bisnis. Pengetahuan akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural (Hendrisna, 2015).

Pengetahuan akuntansi pemilik dapat tercermin melalui perlakuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan kata lain, praktik akuntansi dalam suatu perusahaan mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik. Pengetahuan akuntansi dapat diidentifikasi dari pengalaman pemilik usaha pada partisipasinya dalam program pelatihan akuntansi yang pernah diikuti.

Ketidakpastian lingkungan ini merupakan ketidakmampuan yang dirasakan pimpinan atau pemilik usaha dalam memprediksi secara tepat suatu kondisi lingkungan yang terjadi. Hal ini disebabkan karena kurang atau bahkan tidak memiliki informasi yang cukup mengenai faktor-faktor yang berada disekitar lingkungan usahanya tersebut (dalam Setyaningrum;dkk, 2013).

Kondisi ketidakpastian lingkungan yang tidak bisa diprediksi akan membuat para pengusaha kecil dan menengah semakin sulit dalam menentukan keputusan yang tepat bagi usahanya, karena pelaku usaha masih belum bisa mengetahui apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Lingkungan yang berada disekitar perusahaan kondisinya berbeda-beda. Untuk itu suatu perusahaan perlu mengenal lingkungannya. Terdapat 2 komponen yang mempengaruhi secara tidak langsung lingkungan eksternal pada kinerja suatu perusahaan yaitu lingkungan spesifik meliputi kekuatan eksternal yang secara langsung mempengaruhi keputusan dan tindakan para pemilik usaha dan secara langsung berpengaruh relevan dengan pendapatan sasaran organisasi. Kekuatan utama yang membentuk lingkungan spesifik adalah pelanggan/pembeli, pemasok, pesaing dan kelompok kepentingan masyarakat. Lingkungan umum meliputi kondisi-kondisi ekonomi, politik dan hukum, sosial-budaya, demografis, teknologi dan global secara luas.

Trait theory (teori sifat) menekankan bahwa sifat, kepribadian, sosial, fisik dan intelektual akan mempengaruhi pemimpin satu dengan pemimpin yang lain (Luthans, 2008). Pemimpin sukses memiliki karakteristik bawaan yang tidak bisa dibentuk (Bateman dan Snell, 2008). Secara teori, gaya kepemimpinan berdampak pada kualitas sistem informasi dan bagaimana sebuah informasi digunakan (Alfian, 2016). Dalam teori ini dapat dipahami timbul suatu pemimpin yang memiliki sifat-sifat tertentu seperti pemimpin yang karismatik, pemberani, ataupun pemimpin yang rendah hati. Dengan memiliki sifat-sifat tersebut, seorang pemimpin diharapkan selalu menggunakan data yang valid dalam setiap keputusan yang dibuat sehingga dapat memberikan keadilan pada bawahan. Selain itu, keputusan yang dibuat akan lebih berkualitas jika didasarkan pada data dan informasi.

H₁: Gaya kepemimpinan hindu berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H₂: Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H₃: Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh gaya kepemimpinan Hindu terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H₄: Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pada dasarnya ada ketidakpastian lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Ketidakmampuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari keputusan yang diambil dapat mengakibatkan kerugian akibat kesalahan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan hindu dan pengetahuan akuntansi dapat membantu pemilik usaha untuk memprediksi kondisi pasar dengan dituntun oleh informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan.

III. METODE PEMECAHANMASALAH

Penelitian ini akan dilaksanakan pada industri kecil dan menengah (IKM) yang ada di Kota Denpasar. Informasi akuntansi dalam penelitian ini didefinisikan dari proses akuntansi yang digunakan sebagai dasar didalam membuat keputusan (Aufar, 2013). Variabel penggunaan informasi akuntansi diukur menggunakan skala likert lima poin.

Gaya kepemimpinan (*leadership style*) merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi (Luthans, 2002:575). Gaya

kepemimpinan diukur menggunakan pendekatan kuesioner dengan 8 indikator sesuai dengan konsep asta brata.

Memiliki pengetahuan akan ilmu tentang akuntansi sangatlah membantu seorang pengusaha untuk menjalankan usahanya, karena akan semakin mudah memahami keuangan perusahaan dan resiko keuangan mereka dengan baik. Pengetahuan akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan deklaratif dan prosedural (Hudha, 2017). Variabel tersebut kemudian diukur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terdiri dari 10 pertanyaan

Variabel ketidakpastian lingkungan diukur menggunakan skala likert lima poin. Indikator dalam penelitian ini adalah lingkungan spesifik dan lingkungan umum. Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, data kuantitatif antara lain hasil jawaban kuesioner dari masing-masing responden pada pemilik industri kecil dan menengah di Kota Denpasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah industri kecil dan menengah yang ada di Kota Denpasar. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2015:149). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria sebagai berikut: Industri kecil dan menengah (IKM) berbentuk Perseroan Terbatas dan masih aktif menjalankan usaha. Perseroan terbatas dipilih karena berbentuk badan hukum dan pembukuan yang dimiliki lebih lengkap serta perusahaan sampel dipimpin oleh pimpinan yang beragama Hindu,

Suatu item dalam kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2013: 47). Jika nilai Pearson Correlation >0,30 maka butir pertanyaan dikatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *koefisien cronbach alpha* >0,6.

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa komponen yaitu uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikan 5%. Kedua, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Pengujian dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear antara

variabel bebas (indeks), dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* (Ghozali, 2013:105). Batas dari *tolerance value* adalah > 0,10 atau nilai VIF < 10. Ketiga, uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji *Glejser*.

Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_3 + \beta_4 X_2 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

X₁ = Gaya Kepemimpinan Hindu

X₂ = Pengetahuan Akuntansi

X₃ = Ketidakpastian Lingkungan

X₁X₃ = Interaksi antara gaya kepemimpinan hindu dengan ketidakpastian lingkungan

X₂X₃ = Interaksi antara pengetahuan akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan

e = Error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk uji validitas ini menggunakan bantuan program software SPSS. Jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 maka indikator dalam variabel dinyatakan valid. Hasil pengujian menunjukkan seluruh indikator dalam penelitian penelitian ini valid.

Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil uji nilai *cronbach alphas* menunjukkan semua variabel telah memenuhi syarat reliabilitas data.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Hindu berpengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi. Dalam Manawadharmastra dijelaskan bahwa seorang pemimpin harus menanamkan delapan sifat dewa di dalam dirinya yang disebut *Asta Brata*. Pemimpin yang baik tentu akan

menggunakan data dan informasi yang ada sebagai dasar pembuatan keputusan. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan dalam agama Hindu.

Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil variabel pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Nilai koefisien regresi bernilai positif artinya semakin baik pengetahuan akuntansi maka semakin tinggi penggunaan informasi akuntansi.

Pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dari pemilik usaha tentang akuntansi. Hal ini dapat tercemin melalui perlakuan pemilik usaha atau manajer dalam mengelola keuangan usahanya. Yang mana praktik akuntansi dalam perusahaan mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik atau manajer usaha.

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil dan menengah akan banyak memberikan manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil (Hudha, 2017). Maka semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan maka semakin baik pula dalam menggunakan informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum, dkk (2013) menemukan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah di kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudha (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Ketidakpastian yang terjadi pada lingkungan usaha sangat perlu dideteksi untuk kelangsungan usaha yang mereka jalankan. Para pemilik perusahaan harus mampu memprediksi kondisi yang terjadi saat ini dan dimasa yang akan datang untuk merencanakan dan mengontrol jalannya perusahaan. Maka semakin tinggi pemilik IKM dalam memprediksi kondisi lingkungannya dengan tingginya tingkat pendidikan pemilik usaha maka akan semakin cepat dalam memprediksi kondisi lingkungan di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi operasional usahanya dengan menggunakan informasi akuntansi perusahaan.

Pengetahuan akuntansi pemilik dapat tercermin melalui perlakuan pemilik usaha atau manajer dalam mengelola keuangan perusahaan.

Dengan kata lain, praktik akuntansi dalam suatu perusahaan mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik. Pengetahuan akuntansi dapat diidentifikasi dari pengalaman pemilik usaha atau manajer pada partisipasinya dalam program pelatihan akuntansi yang pernah diikuti. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha atau manajer, maka makin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum, dkk (2013) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi atau memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudha (2017) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi atau memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, dan hasil pengujian regresi dapat disimpulkan gaya kepemimpinan Hindu berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa manajemen yang memiliki karakter sesuai dengan ajaran asta brata cenderung menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan usahanya. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa pimpinan IKM yang memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup, cenderung akan menggunakan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan.

Ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi hubungan gaya kepemimpinan Hindu dan pengetahuan akuntansi pada penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak dapat mengubah keyakinan pimpinan perusahaan dalam penggunaan informasi akuntansi sebagai dasar pembuatan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. 2016. *How Leadership Style Impacts The Management Information System Quality-A Theoretical Study. International Journal of Scientific & Technology Research*. Volume 5, Issue 06, June 2016
- Aufar, A..2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.

- Bateman, T. S., & Snell, S. 2004. *Management The New Competitive Landscape*. McGraw-Hill/Irwin.
- _____, 2017 Peraturan Menteri Perindustrian No.20/M-IND/PER/3/2016.
- _____, 2017. Peraturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008.
- Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan. 2017. *Data IKM di Kota Denpasar tahun 2018*. Denpasar.
- Fitriati, A, dan Mulyani, S. 2015. *The Influence of Leadership Style on Accounting Information System Success and Its Impact on Accounting Information Quality*. Research Journal of Finance and Accounting. Vol.6, No.11, 2015
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadha, Ida Bagus, 2006. *Kepemimpinan Menurut Hindu*. Makalah untuk Matrikulasi Program Magister Ilmu Agama dan Kebudayaan. UNHI Denpasar.
- Hadi, M. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kabupaten Sragen*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Handayani, B. D. 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah*. Akuntabilitas. Sept 2011, Vol.11, No.1, ISSN 1412-0240.
- Hendrisna H. 2015. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*. Skripsi. Universitas Widyatama. Bandung.
- Hudha, C. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. Vol. 5 No. 1 Hal 68-90. Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya
- Karyawati, G. 2008. *Akuntansi Usaha Kecil Berkembang*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Luthans, F. 2008. *Organizational Behavior 11th*. Boston: McGraw-Hill/Irwin.
- Rudiantoro, R dan Sylvia S. V. 2012. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol 9, No.1, pp. 1-21.
- Setyaningrum, S. Adi W. dan Destiana. 2013. *Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, Dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap UKM yang Menghasilkan Produk Unggulan di Kabupaten Banyumas)*. Jurnal. Universitas Jenderal Soedirman.
- Sitoresmi, D. dan Fuad. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada KUB Sido Rukun Semarang)*. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro
- Sugioyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sriwahyuni, F, dan Munthe. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang Ada di Kota Tanjungpinang*.
- Sutanta. 2010. *Faktor-Faktor Penyebab Tidak Berkembangnya Kawasan Industri Nguter Kabupaten Sujoharjo*. Semarang: Undip.
- Tri, W. 2013. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Widiyanti, Y. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Presepsi Pengusaha Kecil dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

